Volume 1, Nomor 1, Juni 2011 ISSN: 2088-6179

PROCEEDING
Seminar Nasional

Malang, 21 Mei 2011

Pendidikan Berkarakter



Universitas Kanjuruhan Malang
The Multiculture University

PROCEEDING SEMINAR NASIONAL merupakan publikasi yang berisikan hasil-hasil pertemuan ilmiah. Diterbitkan 1 tahun sekali, oleh Lembaga Pengkajian dan Pengembangan (LPP) Universitas Kanjuruhan Malang.

DEWAN REDAKSI

Ketua
Drs. Sudi Dul Aji, M.Si

Penyunting Pelaksana:

Endi Sarwoko, SE.,MM
Drs. Choirul Huda, M.Si
Drs. Sudiyono, M.Pd
Dra. Rahutami, M.Hum

Penyunting Ahli

Prof. Dr. Ir. Tries Edy Wahyono, MM
(Universitas Kanjuruhan Malang)

Prof. Dr. Lilik Kustiani, SS.,MM
(Universitas Kanjuruhan Malang)

Prof. Dr. Sumarsono, M.Ed
(Universitas Kanjuruhan Malang)

Prof. Dr. Tauhid Noer, SH., M.Hum.,M.Pd
(Universitas Kanjuruhan Malang)

Alamat Redaksi:
Lembaga Pengkajian dan Pengembangan (LPP) Universitas Kanjuruhan Malang
Jl. S. Supriadi No. 48 Malang
Telp (0341) 801488 psw 205, Fax (0341) 831532
Website: http://www.ukanjuruhan.ac.id
E-mail: seminas11@yahoo.com

PROCEEDING

SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN BERKARAKTER

ISSN: 2088-6179

Volume 1
Nomor 1, Juni 2011

LEMBAGA PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS KANJURUHAN MALANG

Volume 1, Nomor 1, Juni 2011 ISSN: 2088-6179

DAFTAR ISI

Pendidikan Karakter Bangsa: Pancasila dan Multikulturalisme dan KearifanLokal 1-14
Sumarsono

Peran Pendidikan Pancasila dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Era Globalisasi..... 15-22
Suciati

Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembangunan Bangsa..... 23-30
Pardji

Revitalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri Dalam Perilaku Ekonomi Siswa 31-45
Endah Andayani

Tujuan Pembelajaran: Perubahan Sikap dan Perilaku 46-52
Siswanto

Etika dan Bahasa..... 53-65
Rahutami

Pendidikan Karakter: Tanggap Bencana Geologi..... 66-78
Nurul Ain dan Sudi Dul Aji

Karakteristik Kepribadian Guru..... 79-108
Sudiyono

Guru Bangsa: Idialisme Pendidikan yang Intelek, Loyal dan Amanah... 109-124
Sulistyo

Pesantren: Prototype Pendidikan Berkarakter Futuristik..... 125-143
Fauzan Adhim

Peran Keluarga dan Media Massa dalam Membentuk Karakter Anak.... 144-158
Sholikhan

Implementasi Pendidikan Berkarakter Melalui Metodologi Berbasis Epistimologi Islam..... 159-163
Madziatul Churiyah

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERKARAKTER MELALUI METODOLOGI BERBASIS EPISTEMOLOGI ISLAM

Madziatul Churiyah
Universitas Negeri Malang

Abstrak: Pendidikan karakter merupakan keseluruhan proses pendidikan yang dialami pebelajar sebagai pengalaman pembentukan kepribadian melalui pemahaman dan pengalaman sendiri nilai dan keutamaan moral dan nilai-nilai ideal agama. Untuk membentuk pendidikan yang berkarakter perlu adanya dasar epistemology Islam bagi pemeluknya yang didasarkan pada Al Qur'an dan Sunnah sebagi sumber ilmu pengetahuan. Islam bertautan dengan seluruh aspek dan dimensi kehidupan manusia, tidak terkecuali aspek pendidikan, sehingga antara keimanan, pengetahuan dan tindakan saling terkait membentuk sebuah pribadi yang khas.

Keywords: Pendidikan karakter, epistemology Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek terpenting dalam membentuk karakter bangsa. Dengan mengukur kualitas pendidikan, maka kita dapat melihat potret bangsa yang sebenarnya, karena aspek pendidikanlah yang menentukan masa depan seseorang, apakahdia dapat memberikan suatu yang membanggakan bagi bangsa dan dapat mengembalikan jati diri bangsa atau sebaliknya. Pendidikan seperti apa yang diberikan agar anak didik memiliki karakter bangsa dan mampu mengembalikan jati diri bangsa dan mampu membentuk elemen-elemen dalam *core values*.

PendidikanBerkarakter

Poerwadarminta (1966) mengartikan karakter sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain. Secara sederhana pendidikan berkarakter adalah segala sesuatu yang dilakukan pembelajar yang mempengaruhi karakter pebelajar.Namun secara lebih fokus, kita lihat seperti yang diutarakan Lickona (1991) bahwa pendidikan berkarakter adalah usaha sengaja untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti. Lebih lanjut Lickona menegaskan bahwa ketika kita berpikir tentang jenis karakter yang kita inginkan bagi pebelajar, jelas bahwa kita ingin mereka bisa menilai apa yang benar, peduli secara

mendalam tentang apa yang benar, dan kemudian melakukan apa yang mereka yakini untuk menjadi benar-bahkan dalam menghadapi tekanan dari luar dan godaan dari dalam.

Proses pendidikan karakter merupakan keseluruhan proses pendidikan yang dialami pebelajar sebagai pengalaman pembentukan kepribadian melalui memahami dan mengalami sendiri nilai dan keutamaan moral dann ilai-nilai ideal agama. Menurut Lickona (2003) ada sepuluh tindakan yang membentuk karakter yang kuat yaitu:

1. Bijaksana
2. Menghormati hak-hak semua orang
3. Melakukan yang benar dalam menghadapi kesulitan
4. Mempunyai kontrol diri yang baik
5. Rela berkorban
6. Mempunyai sikap positif
7. Bekerja keras
8. Mempunyai integritas
9. Selalu bersyukur
10. Bersikap rendah hati.

Epistemologi Islam

Menurut Nasution (1978) epistemology adalah pengetahuan atau ilmu yang membahas tentang apa pengetahuan itu dan bagaimana memperoleh pengetahuan. Sedangkan Nasrah (2005) menjelaskan epistemology bersangkutan dengan masalah-masalah yang meliputi

a. filsafat, yaitu sebagai ilmu berusaha mencari hakikat dan kebenaran pengetahuan
b. Metode, yaitu sebagai tujuan mengantarkan manusia untuk memperoleh pengetahuan.
c. Sistem, yaitu suatu sistem bertujuan memperoleh realitas kebenaran pengetahuan.

Selanjutnya Islam menurutnya tidak lepas dari:

a. Agama yang bersumber dari wahyu Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW.
b. Islam adalah aqidah, amal shaleh, dan tunduk kepada Allah SWT.
c. Islam adalah sistem kehidupan yang lengkap dan menyeluruh.

Sehingga Epistemologi Islam adalah filsafat pengetahuan yang didasarkan pada wahyu Allah SWT yaitu Al Qur'an dan Assunnah sebagai pedoman hidup yang lengkap dan menyeluruh.

Implementasi Pendidikan Berkarakter Berbasis Epistemologi Islam

Islam pada dasarnya bukanlah agama yang hanya dapat dipahami dalam pengertian yang sempit, sebagai institusi yang mengatur tata-cara peribadatan atau ritual-ritual keagamaan. Lebih dariitu, Islam bertautan dengan seluruh aspek dan dimensi kehidupan manusia, tidak terkecuali aspek pendidikan yang secara historis telah dirintis oleh Rasulullah SAW, sejak beliau menjalankan misi kerasulannya berdasarkan wahyuTuhan.

Pendidikan dalam Islam senantiasa berupaya membina kehidupan manusia ke arah yang lebih baik, lebih terpuji, dan lebih mulia, sesuai dengan tuntunan Tuhan dan ajaran yang disampaikan Rasulullah SAW. Pembinaan ini melingkupi berbagai aspek dan dimensi kehidupan manusia: jasmani dan rohani, individual dan sosial, intelektual dan spiritual, dan sebagainya. Pembinaan ini berorientasi pada nilai-nilai Alquran dan Sunnah yang diaktualisasikan melalui proses transendensi manusia untuk menjadi khalifah di muka bumi. Sebagai khalifah, manusia dituntut untuk berperan dan bertanggungjawab dalam mewujudkan hubungan harmonis antar sesama, antara dirinya dengan Tuhan, dan dengan alam sekitarnya. Tuntutan eksistensi alini merupakan manifestasi dari tujuan penciptaan manusia untuk mengabdi kepada Tuhannya.Untuk mewujudkan upaya tersebut dibutuhkan pemahaman konseptual yang mendasari pelaksanaan pendidikan Islam. Al-Attas (1981) di antaranya, mengemukakan beberapa konsep yang terkandung di dalam pendidikan Islam, yaitu: agama (*din*), manusia (*insan*), ilmu (*'ilm*dan*ma'rifah*), kebijaksanaan (*hikmah*), keadilan (*'adl*), perbuatan (*amal*sebagai*adab*), dan perguruantinggi *(kulliyatuljami'ah*). Melalui perpaduan konsep-konsep tersebut, manusia pada gilirannya akan mampu meraih kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat (Usa, 1991).

Gagasan konseptual tersebut dapat dijabarkan ke dalam wilayah pemahaman empiris (pengetahuan praktis/operasional) agar tidak terjebak pada tataran ideal (pengetahuan ontologis, ideologis) semata-mata. Dalam Islam Pendidikan tidak akan terwujud jika hanya bertumpu pada *realitas in abstracto* (konsep-konsep abstrak), tetapi lebih kepada implementasi konsep-konsep tersebut kedalam *realitas in concretto* (tindakan riil atau nyata). Karena itu keselarasan pemahaman antara konsep yang satu dengan konsep yang lain sangat penting di dalam pendidikan. Konsep *'ilm,* misalnya pengetahuan tentang keadilan, harus selaras dengan konsep *amal,* yaitu pengetahuan tentang perbuatan/tindakan adil, menghormati hak sesama manusia, berfikir positif, rela berkorban sebagai implikasinya. *'Ilm* dan *amal* harus senantiasa selaras karena *'ilm* (pengetahuan yang berguna) tidak ada artinya tanpa membentuk *amalshalih* (perbuatan yang terpuji). Demikian juga keselarasan antar konsep-konsep lainnya (Ramli, 2011).

Selain itu, pendekatan interkonseptual (korelasi antara konsep yang satu dengan konsep yang lain) juga sangat signifikan untuk dikembangkan di dalam pendidikan Islam. Konsep *dien* (agama), misalnya, memiliki korelasi dengan konsep *insan* (manusia), bagaimana menghormati hak dan kewajiban dengan sesama manusia, bertindak bijaksana, dan mempunyai control yang baik sebagai implikasinya. Eksistensi agama yang sesungguhnya tidak akan tercipta tanpa kesadaran beragama (*religious consciousness*) para pemeluk agama. Manusia tidak hanya dituntut untuk sekedar memiliki agama (*having religion*), tetapi harus beragama dalam arti yang sesungguhnya (*being religious*). Demikian halnya agama, tidak boleh dipahami dalam arti yang sempit dan *rigid* berdasarkan kepentingan tertentu secara sepihak. Pemahaman tentang agama mesti mengacu pada nilai-nilai universal sebagaimana yang diajarkan oleh agama itu sendiri. Karena itu korelasi antara konsep *din* dengan konsep *insan* merupakan salah satu persyaratan utama untuk mencegah munculnya fenomena *pseudo-religion* dalam kehidupan beragama umat Islam (Ramli, 2011).

Islam menghendaki pemeluknya menjadi muslim secara *kaffah* (paripurna). Setiap muslim seyogyanya mampu memahami dan mengimplementasikan konsep-konsep yang terkandung di dalam pendidikan Islam secara sinergis dan integral. Pendidikan dalam Islam bertujuan membentuk perilaku manusia yang terdidik secara Islami (*Islamic educated person*) berdasarkan konsep-konsep pendidikan yang relevan dengan nilai-nilai intelektual Islam (*Islamic intellectual values*). Pendidikan dalam Islam dapat dikembangkan sesuai dengan tuntutan epistemologis ajaran Islam dan kebutuhan pragmatis masyarakat Islam, dalam rangkam erespon berbagai tantangan kemajuan yang terus berlangsung hinggamasa sekarang. Dengan demikian tujuan dari pendidikan berkarakter akan terlaksana jika didasarkan pada keimanan, pengetahuan dan tindakan nyata.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Attas, S.M.N. 1981.Islam dansekularisme. Bandung: Pustaka

Lickona, Thomas. 1991.*Educating For Character* . New York: Bantam

Lickona, Thomas. 2003. *The Content of Our Character: Ten Essential Virtues.The Fourth and Fifth RsRespect and Responsibility. Volume 10 issue 1*

Nasrah. 2005. PengetahuanManusiadanEpistemologi Islam

Nasution, Harun. 1978. Islam Ditinjaudariberbagai Aspeknya. Jakarta: UI Press

Poerwadarminta.1966. KamusUmumBahasa Indonesia. Jakarta: BalaiPustaka

Ramli, Fuad. 2011. DilemaPendidikan Islam Dalam Polemik Modernitas. *Jurnal Progresif; Journal of Multiperspective Education, Volume 2, Number 2, January 2011*

Usa, Muslih. 1991. Pendidikan Islam di Indonesia: Antara Cita dan Fakta. Yogyakarta: Tiara WacanaYogya.

Universitas Kanjuruhan Malang
Jl. S. Supriadi No. 48 Malang (65148)
Telp. (0341) 801488 Fax. (0341) 831532

9 772088 617005

Brilliant Bright Future